BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui suatu proses dimana informasi dipertukarkan antara reporter atau pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancara. Wawancara memiliki arti sebagai kegiatan mencari berita dengan cara pihak yang mewawancara menghubungi Narasumber, baik itu secara langsung (*face to face*) ataupun tidak secara langsung, misalnya melalui telepon ataupun tertulis. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang bahkan lebih yang berlangsung diantara pewawancara dan narasumber guna meminta informasi atau keterangan mengenai adanya suatu peristiwa. Terdapat tiga macam wawancara berdasarkan cara dilakukannya, yaitu wawancara tatap muka, wawancara melalui telepon, dan wawancara kelompok (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018: 190)

Suatu wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi dari narasumber yang dimintai keterangan. Wawancara dilakukan sebagai suatu tindakan guna membenarkan isu-isu yang sedang terjadi dalam pemberitaan yang beredar di masyarakat dengan bertanya langsung kepada narasumber atau orang yang memang terlibat dengan isu-isu atau masalah yang sedang terjadi. (Harahap, 2019) menyatakan, terdapat dua

wawancara dalam dunia pertelevisian yaitu Wawancara yang dilakukan di studio oleh presenter dan wawancara yang dilakukan di lokasi oleh reporter. Tujuan wawancara adalah mengumpulkan informasi-informasi secara lengkap, adil dan akurat.

Pada awal acara pewawancara yang baik harus membuat pertanyaan yang menarik, bukan sekedar pertanyaan umum, melainkan pertanyaan yang menusuk atau menggugah rasa bagi penonton (Harahap, 2019). Seorang presenter yang melakukan wawancara langsung kepada narasumber baik wawancara lapangan maupun wawancara yang dilakukan dalam sebuah acara atau *Talk show.* Oleh karena itu, terdapat pewawancara dan narasumber dalam sebuah *interview*. Namun, hal ini berbeda dengan konsep wawancara yang dilakukan tanpa kehadiran narasumber. Sehingga, video wawancara kursi kosong ini memmunculkan suatu istilah baru dalam dunia jurnalistik, yaitu *Interview in Absentia.*

Wawancara juga biasanya dilakukan dalam program acara televisi seperti Program *Talk Show.* Program *talk show* adalah program acara yang dimana biasanya menampilkan kelompok atau seseorang untuk dimintai keterangan guna membahas suatu topik tertentu. Biasanya dipandu oleh pembawa acara (*host*). Narasumber yang diundang biasanya adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung terhadap suatu peristiwa terkait dengan topik yang diperbincangkan atau mereka yang memang ahli dalam masalah yang tengah diperbincangkan. (Prasetyo, 2019)

> *Journalistic interviewing is a unique social science concept in need of refinement. Interviewing enabled*

> *journalists to secure an active role in communicating and trans-lating issues facing society beginning around the mid- to late nineteenth century. In thepast, journalists behaved as stenographers and simply observed people at governmentand court proceedings and then disseminated that information to the public verbatim* (Carpenter et al., 2018)

> *Wawancara jurnalistik adalah konsep ilmu sosial yang unik yang membutuhkan penyempurnaan. Wawancara memungkinkan jurnalis untuk mendapatkan peran aktif dalam mengkomunikasikan dan menerjemahkan isu-isu yang dihadapi masyarakat mulai sekitar pertengahan hingga akhir abad kesembilan belas. Di masa lalu, jurnalis berperilaku sebagai stenograf dan hanya mengamati orang-orang di pemerintahan dan proses pengadilan dan kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada publik secara verbatim* (Carpenter et al., 2018)

Tekink dalam wawancara sendiri merupakan metode atau cara yang dilakukan guna mengumpulkan data atau berita yang diperoleh malalui suatu dialog yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh biasanya sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diperbincangkan, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pewawancara atau reporter biasanya melakukan beberapa teknik dalam wawancara agar memperoleh suatu informasi.

Dalam dunia juralistik terdapat tiga bentuk dalam proses wawancara, diantaranya yaitu wawancara berita (*news interview*), wawancara profil pribadi (*personality interview*), dan wawancara kelompok (*symposium interview*). Wawancara berita (*news interview*) merupakan jenis wawancara yang diperoleh guna mendapatkan informasi mengenai suatu isu aktual atau masalah yang

tengah diperbincangkan. Biasanya orang yang diwawancara adalah orang yang memang ahli dalam masalah yang sedang diperbincangkan tersebut.

Wawancara pribadi (*personality interview*) merupakan jenis wawancara untuk memperoleh keterangan pribadi seseorang atau profil hidup seseorang, biasanya jenis wawancara ini ditujukan bagi tokoh terkenal atau selebriti. Sedangkan wawancara kelompok (*symposium interview*) merupakan jenis wawancara yang dilakukan tidak hanya denga satu atau dua narasumber saja melainkan dengan banyak narasumber, guna mendapatkan keterangan dari berbagai sumber.

Konsep mengenai *Interview In Absentia* sendiri baru digunakan dalam dunia jurnalistik. Wawancara yang terjadi tanpa adanya kehadiran narasumber. *In Absentia* merupakan istilah yang dalam bahasa Latin sendiri yang memiliki arti "dengan ketidakhadiran". Konsep wawancara yang dilakuakan oleh presenter Najwa Shihab adalah wawancara kursi kosong, yang dimana wawancara yang dilakukan untuk mewawancarai seseorang yakni menteri kesehatan Terawan, yang tidak bisa mengahadiri undangan pada program acara Mata Najwa. Konsep ini hampir sama dengan konsep wawancara imajiner. Wawancara imajiner merupakan wawancara yang ditujukan bagi tokoh atau orang yang sudah meninggal atau tidak mungkin bisa dihadirkan.

Dalam dunia Jurnalistik, istilah *journalism* berasal dari pernyataan *"journal"* yang berarti catatan-catatan harian, sedangkan jurnalis merupakan pekerjaan seseorang guna mencari, mengumpulkan, mengolah, dan kemudian

menyiarkan catatan-catatan harian tersebut (Daulay, 2016: 1). Jurnalisme sendiri merupakan aktivitas mencari berita atau informasi akurat tentang adanya suatu peristiwa, yang dimana setelah informasi informasi didapatkan kemudian informasi tersebut dikemas untuk disebarluaskan kepada publik atau khalayak umum (Shapiro dalam Ashari, 2019). Jika jurnalistik merupakan suatu gambaran mengenai proses mencari informasi-informasi yang akurat, maka jurnalis atau wartawan adalah orang yang mencari informasi tersebut. Peters dan Tandoe mengatakan bahwa, seseorang atau mereka yang dipekerjakan untuk mencari, mengumpulkan, memproses dan menyebarluaskan informasi yang telah diolah dengan baik guna melayani kepentingan publik, merupakan pengertian dari Jurnalis (Ashari, 2019).

Melihat fenomena yang terjadi, peneliti mencoba mengaitkannya dengan video wawancara kursi kosong yang dilakukan oleh presenter Najwa Shihab. Salah satu unggahan video Youtube wawancara Najwa Shihab yang mewawancarai kursi kosong, sempat menjadi perbincangan masyarakat Indonesia pada September 2020 lalu. Video wawancara kursi kosong ini diunggah melalui *channel* youtube Najwa Shihab, yang diunggah pada 28 September 2020 dan sudah ditonton sebanyak 4.804.986 *views* hingga saat ini (September 2021).

Alasan Najwa melakukan wawancara kursi kosong yang diunggah melalui *channel* youtube pribadinya adalah karena Najwa Shihab berniat untuk mengundang pejabat publik dalam hal ini Menteri Kesehatan Terawan agar menjelaskan segala kebijakan-kebijakan yang terjadi terkait penanganan

pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Karena sejak pandemi meningkat di Indonesia, kemunculan Menteri Kesehatan Terawan sangat minim bahkan tidak terlihat sama sekali. Sementara itu, banyak sekali masyarakat yang bertanya soal kehadiran dan proporsi Manteri Kesehatan dalam penanganan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, melalui program acara Mata Najwa yang tayang di Trans 7 yang kemudian diuanggah juga melalui *channel* youtube pribadi Najwa Shihab melakukan wawancara kursi kosong dengan maksud sedang mewawancarai Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Judul yang diberikan pada unggahan youtube tersebut adalah #MataNajwaMenantiTerawan.

Gambar 1.1
Potongaan Video Wawancara Kursi Kosong
#MataNajwaMenantiTerawan

(Sumber : *Official Channel Youtube* Najwa Shihab)

Gambar 1.2
Potongaan Video Wawancara Kursi Kosong
#Matanajwamenantiterawan

(Sumber : *Official Channel Youtube* Najwa Shihab)

Pada menit-menit awal dalam tayangan video tersebut Najwa mengajukan beberapa pertanyaan yang memang ditujukan kepada Mentri Kesehatan Terawan. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti "Mengapa menghilang pak? Anda minim sekali muncul didepan publik memberikan penjelasan selama pandemi. Rasanya mentri kesehatan yang paling *low profile* diseluruh dunia selama wabah ini hanya mentri kesehatan Republik Indonesia, atau kehadiran mentri kesehatan dimuka publik memang anda rasa tidak terlalu penting?" dan juga beberapa pertanyaan yang diajukan oleh Najwa Shihab. Dalam video tersebut juga kameramen memperlihatkan kursi kosong yang berhadapan langsung dengan Najwa Shihab. Dalam video tersebut juga memperlihatkan Najwa Shihab terlihat seperti benar-benar sedang melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

Alasan Najwa Shihab melakukan wawancara kursi kosong tersebut adalah hanya dimaksudkan agar pejabat publik seperti mentri kesehatan hadir untuk menjelaskan pandemi COVID-19 yang menjadi persoalan di Indonesia. Najwa Shihab mengamati kemunculan Mentri Kesehatan Terawan sangat minim sejak kasus Covid-19 meningkat di Indonesia. Melalui unggahan pada laman *Instagramnya* @najwashihab pada 29 September 2020 lalu, ia menuliskan "Di Indonesia, treatment menghadirkan bangku kosong ini mungkin baru sehingga terasa mengejutkan. Namun, sejujurnya ini bukan ide yang baru-baru amat."

Selain di Indonesia wawancara kursi kosong atau *interview in absentia* sudah berlangsung di beberapa Negara, seperti Inggris dan Amerika. Beberapa jurnalis atau media yang pernah melakukan wawancara kursi kosong atau *interview in absentia* adalah *talkshow* Last Word yang dipandu oleh Lawrence O'Donnell. Talkshow ini melakukan wawancara kursi kosong dikarenakan narasumber yang diundang memilih *walkout* sebelum dimulainya acara tersebut, sehingga membuat pembawa acara tetap melanjutkan acaranya dengan mewawancarai kursi kosong. Selain itu Piers Morgan pemandu program acara Piers Morgan Tonight di CNN juga pernah mewawancarai kursi kosong. Hal ini dikarenakan adanya pembatalan janji dari pihak narasumber untuk mengadiri acara tersebut.

Di Indonesia sendiri, Program Acara Mata Najwa adalah yang pertama melakukan praktek wawancara kursi kosong atau *Interview in Absentia.* Sehingga menimbulkan pro dan kontra mengenai aksi Najwa Shihab melakukan

wawancara kursi kosong dengan dalih sedang mewawancarai Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

Berikut beberapa komentar mengenai video wawancara kursi kosong Najwa Shihab yang penulis kumpulkan melalui Youtube dan Instagram.

Youtube :

"@SapurohSAg : unik sekali mata najwa. hebaaat aspirasi publik disalurkan melalui wawancara kursi kosong"

"@BudionoSukse : Jurnalisme baru wawancara dengan kursi kosong, jawaban sesuai imajinasi penonton"

"@InoShulery : Makin sampah aja ni acara menteri aja ga di hormati tiap orang punya hak bos...."

Instagram :

"@eidisihome : ini ide bagus. Dan saya dah coba juga, ternyata bisa memunculkan ide-ide baru ketika saya melakukan terapi bicara dengan bangku. Ini sarana brainstorming yang bagus. Metode ini dah lama tidak terdengar. Terakhir Mel Gibson melakukan hal semacam ini di salah satu filmnya, tpi bukan bangku medianya."

@abdulrahman_azi : Hargai Keputusan orang. Kalau pak terawan gak mau datang yah udah itu hak dia jangan terlalu lancang mbak najwa. Buat pertanyaan dan jawab sendiri mengatasnamakan pak terawan. Emang situ siapa yang harus ditaati?"

@inda_nesia : Jangan kecil hati dan surut langkah ya @najwashihab, banyak orang merasa terwakilkan oleh sosok dan programmu. Makasihh udah menyediakan diri utk jadi corong suara rakyat."

Video wawancara kursi kosong atau *Interview in Absentia* mendapat banyak dukungan dari banyak orang. Banyak yang memuji dan mendukung aksi yang dilakukan oleh Najwa Shihab tersebut. Akan tetapi, terdapat juga beberapa orang yang berpendapat bahwa video wawancara kursi kosong Najwa Shihab melanggar kode etik Jurnalistik, dan banyak yang menuduh Najwa Shihab melakukan persekusi atau *bullying*. Namun secara umum wawancara kursi kosong ini dapat diterima baik oleh masyarakat dengan melihat jumlah *like* dan komentar yang mendukung aksi Najwa Shihab tersebut.

Salah satu unggahan pada sebuah portal berita online, dalam sebuah opini yang diunggah melalui JawaPos.com, yang ditulis oleh salah satu wartawan JawaPos, dalam opininya dia mengomentari sebuah unggahan status melalui facebook yang ditulis oleh seorang dosen komunikasi yang sekaligus seorang jurnalis yang menyebutkan bahwa wawancara kursi kosong Najwa Shihab merupakan sebuah kegagalan Jurnalistik. Dalam tulisannya dia mengatakan "Ada sebuah paragraf terakhir di sebuah status Facebook yang membuat saya begitu gagal paham. Yakni, ucapan seorang dosen komunikasi yang menyebut bahwa kalau seorang narasumber tidak mau berbicara, maka yang pertama kali boleh disebut gagal adalah si jurnalis." (JawaPos.Com).

Menurut wartawan Jawa Pos wanwancara kursi kosong tidak bisa dikatakan sebagai sebuah kegagalan jurnalistik. Karena menurutnya jurnalis gagal adalah jurnalis yang tidak bisa menggali informasi dari narasumber karena ada beberapa hal yang belum dipersiapkan oleh jurnalis. Dia juga menyatakan bahwa wawancara kursi kosong ini bukan merupakan sebuah kegagalan, karena

menurutnya waancara kursi kosong ini bisa dianggap sebagai upaya untuk Terawan berbicara.

Selain itu, terdapat sebuah unggahan di youtube, yang diunggah oleh Dedy Mulyadi melalui *channel* youtube pribadinya, dimana dia melakukan aksi wawancara kursi kosong, seperti yang dilakukan oleh Najwa Shihab. Menurutnya wawancara kursi kosong ini merupakan sebuah seni, Ia menyebutkan bahwa dialog seperti ini dalam drama disebut monolog, dan itu merupakan bagian dari seni.

Gambar 1.3
Potongan Video wawancara Dedi Mulyadi

(Sumber : *Official Channel Youtube* Kang Dedi Mulyadi Channel)

Melalui video tersebut, Dedy mengatakan “Dialog imajiner, bicara dalam ruang kosong. Ruang kebebasan berekspresi yang bisa dilakukan siapa pun karena ini bagian dari tata kehidupan. Di mana seni adalah ruang-ruang untuk buat kita eksepresikan sleuruh hati kita, bisa membuat menangis, tertawa dan bisa membuat orang jadi marah. itulah seni.”. Dedy juga menilai aksi yang

dilakukan Najwa Shihab adalah hal yang biasa dilakukan dalam dunia drama, sehingga bukan merupakan sesuatu yang harus diperkarakan.

Selain komentar-komentar dan juga unggahan-unggahan yang ada, terdapat beberapa situs-situs berita online yang membahas mengenai wawancara kursi kosong ini, yang menyebutkan wawancara ini menuai kontroversi karena melanggar UU ITE. Salah satu berita dari Merdeka.Com, menyebutkan bahwa adanya pelaporan ke Polda Metro Jaya oleh ketua umum Relawan Jokowi bersatu, dengan dugaan aksi Najwa Shihab ini melanggar UU ITE karena menteri Terawan merupakan seorang pejabat Publik dan adanya dugaan adanya tindak pidana atau *cyber bullying* yang menuai aksi protes dari ketua umum relawan Jokowi bersatu.

Komentar-komentar yang diberikan oleh khalayak mengenai video wawancara kursi kosong atau *Interview in Absentia* menjadi bagian dari kegiatan media dimana seseorang terikat dengan informasi yang termediasi. Kegiatan media disini bisa dimkanai sebagai proses menghimpun, memproduksi sampai pada mendistribusikan informasi (Nasrullah, 2020: 86).

Dari beberapa komentar-komentar dan juga unggahan-unggahan yang berbeda-beda dari setiap khalayak yang menonton wawancara kursi kosong ini, dapat dilihat adanya suatu pro dan kontra yang dinilai oleh setiap khalayak. Karena wawancara dalam *Talk Show* merupakan bagain dari jurnalistik, maka peneliti ingin melihat apakah wawancara kursi kosong ini merupakan bagian dari jurnalistik? Apakah aksi wawancara kursi kosong yang dilakukan Najwa

Shihab melanggar kode etik jurnalistik?. Sehingga pada penelitian ini peneleti lebih memfokuskan penelitian ini pada interpretasi Jurnalis mengenai *Interview in Absentia* yang bisa dikatakan menjadi sejarah baru dalam dunia Jurnalistik khususnya di Indonesia, selain di luar Negara-negara yang pernah menerapkan *treatment* wawancara kursi kosong ini, misalnya Inggris atau Amerika, yang merupakan Negara dengan tradisi debat dan demokrasi yang kuat dan lebih panjang.

Untuk itu alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui interpretasi Jurnalis mengenai video wawancara kursi kosong atau *Interview in Absentia* yang diunggah melalui *channel* youtube milik Najwa Shihab dengan judul "#MataNajwaMenantiTerawan." Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat bagaimana resepsi atau penerimaan Jurnalis setelah melihat tayangan video wawancara kursi kosong tersebut, *Reception analysis* adalah metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis penerimaan informan (Jurnalis) terkait konsep *Interview in Absentia* dalam video wawancara kursi kosong Najwa Shihab. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peniliti adalah menggunakan *in depth interview*. Karena setiap individu memiliki pola pikir yang berbeda dan memiliki (*Frame Of Reference*) dan (*Field Of Experience*) yang berbeda-beda.

Pendekatan kualitatif dan metode analisis resepsi atau *reception analysis* adalah jenis pendekatan yang digunakan peneliti. Alasan memilih Anlisis resepsi karena analisis resepsi memberikan pemahaman dan pemaknaan dari suatu teks media baik internet, elektronik maupun cetak guma melihat bagaimana khalayak

memaahami karakter teks media yang dibaca atau dilihat. Analisis resepsi merupakan sebuah alternatif pendekatan terhadap khalayak yang telah dipelajari, bagaimana khalayak memaknai suatu pesan yang diterimanya dari suatu media.

Awal dari penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa makna yang terdapat di dalam media massa bukan hanya ada pada teks (Ahmad Toni & Fajariko, 2018). Menurut Stuart Hall yang dikutip dari Eriyanto (2009) dalam (Ahmad Toni & Fajariko, 2018) terdapat tiga bentuk pemaknaan pembaca dan penulis dan bagaimana pemaknaan yang diberikan terhadap pesan yang dibaca atau dilihat tersebut, yaitu : Pemaknaan Dominan (*Dominan Hegemonic Position*), posisi dimana pesan yang disampaikan oleh pengirim diterima secara baik dan dimaknai secara baik pula. Pemaknaan yang Dinegosiasikan (*Negoitated Code atau Position*), posisi dimana pesan yang disampaikan ditafsirkan oleh penerima pesan. Pemaknaan oposisi (*Oppositional Code atau Position*), posisi dimana penerima teks media menandakan dan memehami secara berbeda pesan, teks yang disampaikan media dengan kerangka konsep dan ideologinya.

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti tentang wawancara kursi kosong Najwa Shihab, penelitian ini dilakukan oleh Ristamala Umi, Rahmawati, dan Dian Novitasari dengan judul penelitian "Analisis Semiotika Roland Barthes Makna Kursi Kosong Tayangan Mata Najwa Edisi Menanti Terawan". Pada penelitian ini peneliti memaknai wawancara kursi kosong menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian yang diilakuakn

sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode penelitian yang berebeda. Penulis melakukan penelitian menggunakan metode analisis resepsi untuk mengethui resepsi jurnalis terhadap suatu video wawancara yang dilakukan oleh presenter Najwa Shihab. Maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui resepsi Jurnalis terkait Interview in Absentia pada video wawancara kursi kosong Najwa Shihab versi #MataNajwaMenantiTerawan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan wawancara mendalam atau *indepth interview* terhadap beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan fenomena yang diangkat peneliti, maka informan yang peneliti pilih adalah beberapa jurnalis, seperti jurnalis media cetak, jurnalis media televisi, jurnnalis media online dan jurnalis Radio. Alasan peneliti memilih informan dari berbagai jurnalis adalah karena peneliti ingin mengetahui resepsi dari setiap jurnalis terhadap konsep *interview in absentia* pada video wawancara kusri kosong Najwa Shihab.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana interpretasi Jurnalis Terkait *Interview In Absentia* Pada Video Wawancara Kursi Kosong Najwa Shihab Versi "#MataNajwaMenantiTerawan" Di Youtube ?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi Jurnalis Terkait *Interview In Absentia* Pada Video Wawancara Kursi Kosong Najwa Shihab Versi "#MataNajwaMenantiTerawan" Di Youtube.

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penulis menentukan jurnalis (Jurnalis media cetak, media televisi dan media digital atau online) dan juga video wawancara kursi kosong Najwa Shihab versi #MataNajwaMenantiTerawan sebagai subjek penelitian dan Resepsi Jurnalis terkait konsep *Interview in Absentia* sebagai objek penelitian ini. penelitian. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif *reception analysis.*

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Interview in Absentia* terhadap dunia Jurnalistik khususnya di Indonesia.

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas istilah wawancara kursi kosong atau *Interview in Absentia* dalam Jurnalistik khsusnya di Indonesia, yang di tampilkan dalam Video wawancara kursi kosong Najwa Shihab versi "#MataNajwaMenantiTerawan".